



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
KRIPIK SINGKONG P.WAFI**

SKRIPSI

Oleh:
Mohammad Viryanda Virgiantoro
180810301179

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
KRIPIK SINGKONG P.WAFI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana (S1)
di Program Studi Akuntansi

Oleh:
Mohammad Viryanda Virgiantoro
180810301179

JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2022

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT atas berkah rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya. Do'a, sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya. Saya persembahkan skripsi ini dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Siti Makkiyah dan Bapak Sunardi tercinta, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendo'akan kesuksesan saya dan selalu memberikan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materil, semangat dan motivasi untuk setiap langkah yang saya tempuh.
2. Laeli Nordiana terkasih yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan cinta serta dukungan dalam hidup saya terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Guru-guru saya yang terhormat: SDN Wringin 02, SMPN 1 Wringin, dan SMAN 1 Bondowoso serta Dosen Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan bimbingan dan memberikan ilmunya dengan ikhlas kepada saya.
4. Almamater tercinta Universitas Jember, yang akan selalu melekat di dalam hati sebagai bagian dari perjalanan saya dalam mencari ilmu.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Terjemahan Q.S Al-Baqarah: 148)^{*)}



^{*)} Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Viryanda Virgiantoro

NIM : 180810301179

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong P.Wafi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Agustus 2022
Yang menyatakan,

EC21AAJX958264185
(Mohammad Viryanda Virgiantoro)
NIM. 180810301179

SKRIPSI

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
KRIPIK SINGKONG P.WAFI**

Oleh:

Mohammad Viryanda Virgiantoro

180810301179

Dosen Pembimbing Utama : Andriana, S.E, M.Sc, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc.

PERSETUJUAN

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM
KRIPIK SINGKONG P.WAFI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana (S1)
di Program Studi Akuntansi

Oleh

Nama : Mohammad Viryanda Virgiantoro
NIM : 180810301179
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 24 Agustus 1999
Jurusan Program Studi : S1 Akuntansi

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Andriana, S.E., M.Sc., Ak.
NIP. 198209292010122002

Dosen Pembimbing Anggota



Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.SC.
NIP. 760016882

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong P.Wafi” ini telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 24 Oktober 2022

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CPA.
NIP. 196608051992012001

Drs. Imam Mas’ud, M.M., Ak.
NIP. 195911101989021001

Mengesahkan

Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember

Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com.
NIP. 196408091990032001

RINGKASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong P.Wafi;
Mohammad Viryanda Virgiantoro, 180810301179, 2022, 36 halaman, Jurusan S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Era modern ini, peran penting pertumbuhan pembangunan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. UMKM di bondowoso memiliki peranan terbesar dalam pembentukan (PDRB) Bondowoso. Tahun 2021 jumlah UMKM Bondowoso yaitu sebesar 271.793 dengan angka pertumbuhan mencapai 0,577% pertahunnya (BPS, 2021). Meningkatnya pelaku UMKM di Bondowoso tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan banyaknya persaingan dalam bidang usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha harus memiliki strategi yang sesuai dan tepat dalam pengembangan usahanya agar memperoleh profitabilitas yang ditargetkan untuk mempertahankan usaha yang dijalankannya.

Perencanaan harga jual yang baik sesuai dengan strategi dapat membuat perusahaan memiliki suatu produk yang bersaing dipasaran (Massie *et al.*, 2018). Menurut Sriyani (2018) Terdapat dua pendekatan dalam perentuan harga jual tersebut yaitu full costing dan variabel costing. Full costing dan variable costing merupakan metode penentuan biaya tradisional (*traditional costing*). Sejalan dengan perkembangan sistem manajemen metode tersebut dirasa kurang memadai karena hanya menekankan pada tercapainya biaya standart saja. Oleh sebab itu persaingan di pasar perusahaan harus mampu merubah strategi tentang metode perhitungan harga jual berbasis biaya (*traditional costing*) menjadi penentuan harga jual berbasis pasar kompetitif (*Target Costing*) (Novitasari, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan pada salah satu UMKM di Bondowoso, Kecamatan Wringin, Dusun Jatitamban, peneliti tertarik pada salah satu UMKM kripik singong P.WAFI, dimana terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya metode perencanaan usaha sehingga

masih menggunakan metode tradisional, dalam perencanaan usahanya tidak melakukan perencanaan biaya sehingga laba yang didapatkan belum optimal, pencatatan UMKM hanya sebatas mencatat pengeluaran yang terjadi. Oleh karena itu, metode penentuan harga yang baik dengan menggunakan perhitungan yang sesuai perlu di coba untuk diterapkan pada UMKM ini. Adanya metode perhitungan dapat melakukan perencanaan biaya berdasarkan pada metode yang tepat sehingga keuntungan dari suatu usaha lebih optimal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI yang berada di Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Wringin, Dusun Jatitamban, Gang Kripik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga tahap yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data adalah menggali benarnya informasi dengan menggunakan banyak sumber data misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai banyak entitas (Mekarisce, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan awal yang digunakan oleh UMKM P.WAFI biaya produksinya sebesar Rp 656.500 dengan persentase laba sebesar 34,35%, menggunakan metode Full Costing sebesar Rp 267.832 dengan persentase 26,78%, hal ini mengalami penurunan dikarenakan metode biaya penuh menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan hingga diharapkan agar produsen P.WAFI untuk menggunakan metode ini agar laba yang diperoleh lebih jelas.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong P.Wafi” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. Sebagai ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember,
3. Andriana S.E., M.Sc., Ak. Sebagai dosen pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
4. Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Sc. Sebagai dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember atas semua ilmu yang telah diberikan selama saya menjadi mahasiswa.
6. Kedua orang tua saya yang tiada hentinya mendo'akan serta selalu memberikan dukungan penuh baik moril maupun materil.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2018 Universitas Jember yang selalu memberi dukungan.
8. Seluruh pihak yang mendukung penyelesaian penelitian skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian biaya.....	6
2.1.2 Klasifikasi biaya.....	6
2.1.3 Pengertian Biaya Produksi.....	7
2.1.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi.....	8
2.1.5 Pengertian Full Costing.....	9

2.1.6	Optimalisasi Laba	10
2.2	Penelitian Terdahulu	10
2.3	Kerangka Konseptual.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		16
3.1	Pendekatan Penelitian	16
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	16
3.3	Desain Penelitian	16
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4.1	Wawancara.....	16
3.4.2	Dokumentasi	17
3.5	Teknik Analisis Data.....	17
3.6	Kerangka Pemecahan Masalah	18
BAB 4 PEMBAHASAN.....		19
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	19
4.1.1	Sejarah Perusahaan	19
4.1.2	Struktur Proses Produksi.....	21
4.1.3	Proses Poduksi Kripik Singkong Original dan Balado	22
4.2	Analisis Data.....	23
4.2.1	Perhitungan Biaya Produksi Kripik Singkong Varian Original dan Balado	23
4.2.2	Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Full Costing	26
4.3	Pembahasan.....	29
BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....		34
5.1	Kesimpulan	34
5.2	Keterbatasan.....	34
5.3	Saran	34

DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	15
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	18
Gambar 4.1 Struktur Proses Produksi	21



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Daftar Harga Bahan Baku	23
Tabel 4.2 Tenaga Kerja Langsung	24
Tabel 4.3 Biaya Overhead.....	24
Table 4.4 Biaya Pengemasan	25
Tabel 4.5 Total Biaya Produksi.....	25
Tabel 4.6 Daftar Harga Bahan Baku Full Costing	26
Tabel 4.7 Tenaga Kerja Langsung Full Costing	26
Tabel 4.8 Biaya Overhead Full Costing.....	27
Tabel 4.9 Biaya Pengemasan Full Costing	28
Tabel 4.10 Total biaya Produksi Full Costing	28
Tabel 4.11 Perbandingan Biaya Produksi	29
Tabel 4.12 Perbandingan Laba Sebelum Dan Sesudah Full Costing.....	32

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era modern ini, peran pertumbuhan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah. Salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hal ini akan menjadikan produk kreatif daerah dapat akan dikenal dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat daerah dengan adanya Kegiatan UMKM. Selain itu UMKM penting guna meningkatkan pendapatan maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga UMKM dituntut untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM di Bondowoso memiliki peranan terbesar dalam pembentukan produk domestik regional bruto Bondowoso (PDRB) Bondowoso. Pada tahun 2021 jumlah UMKM Bondowoso yaitu sebesar 271.793 dengan angka pertumbuhan mencapai 0,577% pertahunnya (BPS, 2021).

UMKM merupakan suatu usaha yang memiliki nilai tinggi untuk perkembangan perekonomian di Indonesia, dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan dikembangkan kembali potensi yang ada agar pembangunan ekonomi masyarakat meningkat. Pengembangan ini tentu saja akan semakin berkembang dengan baik dengan adanya dukungan dari lembaga pemerintahan dalam memberikan fasilitas yang memadai dan diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produk yang baik sehingga dapat bersaing dimanapun dengan pasar global. Begitu pula dengan kabupaten Bondowoso yang dulu dikenal sebagai wilayah miskin dengan berkembangnya masyarakat sebagai pemilik usaha atau UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bondowoso, sehingga kini Kabupaten Bondowoso menjadi wilayah yang telah berkembang (Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur,2020).

Meningkatnya pelaku UMKM di Bondowoso tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan banyaknya persaingan dalam bidang usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha harus memiliki strategi yang sesuai dan tepat dalam pengembangan usahanya agar memperoleh profitabilitas yang ditargetkan untuk mempertahankan usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu, pelaku usaha memerlukan informasi yang akurat dan tepat sehingga dapat mengambil keputusan, terutama dalam pengendalian biaya produksinya. Proses produksi yang efisien dan harga jual yang tepat menjadi penentu bagi pengusaha kecil menengah agar dapat terus bersaing (Halim, 2020).

Perencanaan biaya bagi sebuah perusahaan harus strategis karena hal ini akan mempengaruhi harga jual produk yang didapat oleh perusahaan. Perencanaan harga yang baik sesuai dengan strategi dapat membuat perusahaan memiliki suatu produk yang bersaing dipasaran (Massie *et al.*, 2018).

Pengelolaan biaya suatu produk harus memperhatikan pada manfaat jangka panjangnya. Harga jual produk yang ditetapkan harus mampu menutupi semua biaya-biaya dan pengeluaran yang dilakukan untuk memproduksi barang yang nantinya dapat memperoleh laba yang diinginkan, biasanya manajer menentukan harga sesudah melakukan produksi sehingga perencanaan yang terjadi kurang optimal (Iryanie *et al.*, 2019;119).

Menurut Sriyani (2018) Pendekatan dalam perentuan harga jual tersebut yaitu full costing dan variabel costing. Full costing dan variable costing merupakan metode penentuan biaya tradisional (traditional costing). Sejalan dengan perkembangan sistem manajemen metode tersebut dirasa kurang memadai. Hal ini dikarenakan metode tersebut hanya menekankan pada tercapainya biaya standart saja tanpa adanya usaha untuk mengurangi biaya. peningkatan laba dengan cara menaikkan harga jual dinilai kurang tepat jika produk yang di produksi merupakan produk kompetitif.

Adanya pengurangan biaya dan menjual produk dengan harga yang dapat diterima pasar dengan tetap mempertahankan kualitas adalah cara lain yang dapat ditempuh. Oleh sebab itu dalam hal pasar, pesaing perusahaan harus mampu merubah pandangan tentang perencanaan biayanya agar dapat terus berkembang dan juga agar

suatu usahanya dapat memperhitungkan pembebanan biayanya dengan baik (Novitasari, 2017).

Menurut Tambunan *et al* (2021) Pendekatan perhitungan biaya yang baik akan menunjukkan apakah laba disebuah usaha akan lebih optimal atau tidak, terdapat beberapa pendekatan yang biasanya digunakan untuk memperoleh laba yang optimal yaitu metode full costing dengan membebankan biaya keseluruhan yang terjadi, metode variable costing yaitu membebankan biaya yang bersifat variable kedalam perhitungan penentuan harga, yang terakhir adalah metode target costing yaitu menentukan harga dengan menggunakan acuan biaya mark up yang diinginkan pemilik, pendekatan ini perlu digunakan untuk memperoleh laba yang optimal.

Menurut Pidada *et al* (2020) metode full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi pada satu jenis barang saja.

Penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi akan sangat berdampak baik pada suatau perusahaan, dikarenakan walau sekecil apapun biaya yang nantinya akan ditambahkan maka hal itu akan dapat lebih memperjelas keadaan laba dari suatu perusahaan apakah rugi atau untung, oleh karena itu setiap usaha wajib menerapkan metode perencanaan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yang ada (Pidada *et al* 2020).

Menurut Lestari *et al* (2019) ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, diantaranya: Konsep Biaya Total yaitu harga jual ditentukan dari biaya total yaitu penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Konsep Biaya Produk yaitu harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan markup. Konsep Biaya Variabel yaitu harga jual ditentukan dari biaya variabel (biaya produksi

variabel, biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi umum variabel) ditambah dengan markup.

Menurut Astuti *et al* (2020) Penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi akan mengakibatkan dampak dan perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam produksi yang cukup besar. Maka dari itu jika ada kekeliruan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual, perusahaan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan karena harga pokok produksi akan berdampak terhadap penentuan harga jual produk.

Optimlalisasi laba akan menentukan bagaimana bisnis yang dijalankan akan menguntungkan dan terstruktur. Optimalisasi laba akan dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk mengambil suatu alternatif dalam mengambil keputusan agar tujuan dari sebuah perusahaan tercapai (Affiqah & Fuadi, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan pada salah satu UMKM di Bondowoso, Kecamatan Wringin, Dusun Jatitamban, peneliti tertarik pada salah satu UMKM kripik singkong P.WAFI, di mana terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman tentang pentingnya metode perencanaan usaha sehingga masih menggunakan metode tradisional, tidak melakukan perencanaan biaya sehingga laba yang didapatkan belum optimal, pencatatan UMKM hanya sebatas mencatat pengeluaran yang terjadi.

Oleh karena itu, metode perencanaan yang baik perlu di coba untuk diterapkan pada UMKM ini. Adanya metode perencanaan dapat melakukan alokasi biaya berdasarkan pada biaya yang sebenarnya sehingga laba yang didapatkan akan lebih optimal, pendekatan metode yang cocok untuk usaha ini adalah menggunakan full costing, dikarenakan usaha ini masih belum menghitung biaya penyusutan yang terjadi sehingga laba yang didapatkan masih belum sempurna.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari UMKM P.WAFI penulis ingin membantu UMKM dalam mengelola biaya produksinya dengan menggunakan pendekatan biaya full costing, dengan harapan UMKM ini terus bersaing di era globalisasi dan mampu bertahan jika terdapat masalah yang terjadi seperti krisis

moneter dan meningkatnya harga bahan pasar. Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Kripik Singkong P.Wafi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana penghitungan biaya produksi UMKM Kripik Singkong P.Wafi ?
- b. Apakah *Full Costing* dapat diterapkan pada UMKM kripik singkong P.WAFI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis perhitungan biaya produksi UMKM Kripik Singkong P.WAFI
- b. Menerapkan metode *Full Costing* pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditunjukkan pada 3 hal. Uraian mengenai manfaat penelitian adalah sebagai berikut

- a. Bagi kepentingan ilmu, sebagai literatur dalam pengambilan keputusan tentang pendekatan metode perhitungan biaya dalam pengelolaan biaya produksi
- b. Bagi kebijakan pemerintah, sebagai masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penerapan metode perhitungan biaya produksi
- c. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan pengetahuan tentang manfaat dalam pemaparan metode perhitungan biaya produksi dan juga agar dapat dikembangkan

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian biaya

Menurut Dewi (2019) Biaya adalah segala bentuk pengorbanan yang dilakukan dalam produksi dan kemudian dilakukan sebuah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan serta penyajian biaya-biaya yang merupakan pengertian dari akuntansi biaya.

2.1.2 Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya adalah proses penggolongan atau pengelompokkan biaya atas keseluruhan biaya secara tersstruktur ke dalam kelompok tertentu yang lebih rinci sehingga dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap kepada pihak manajemen dalam mengelola sebuah bidang usaha Wokas & Caroline (2016). Berikut ini merupakan klasifikasi biaya menurut (Wokas & Caroline, 2016) diantaranya:

- a. Biaya umum merupakan biaya yang terdiri dari biaya manufaktur dan biaya non-manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya yang langsung terjadi dalam proses pembuatan produk, sedangkan biaya non-manufaktur adalah biaya yang tidak terkait dengan produksi barang melainkan berkaitan dengan fungsi seperti administrasi dan distribusi.
- b. Biaya menurut waktu pembebanan, yang terdiri dari biaya periodik dan biaya produk.
- c. Biaya menurut tujuannya, yaitu biaya berdasarkan tujuan disusunnya laporan keuangan eksternal, prediksi biaya dalam merespon perubahan, pembebanan biaya ke objek, dan membuat keputusan.

Menurut Lestari *et al* (2019) ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, diantaranya:

a. Konsep Biaya Total

Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya total yaitu penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan.

b. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep biaya produk, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan markup.

c. Konsep Biaya Variabel

Dalam konsep yang disebut dengan *contribution approach* ini, harga jual ditentukan dari biaya variabel (biaya produksi variabel, biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi umum variabel) ditambah dengan markup.

2.1.3 Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu keseluruhan biaya dan sumber ekonomis yang sudah dikeluarkan selama proses produksi agar menghasilkan produk yang baik dari barang mentah kemudian barang jadi (Iryanie *et al* ., 2019;119). Biaya produksi tersebut merupakan keseluruhan biaya yang digunakan agar dapat menghasilkan produk yang siap untuk dijual. Menurut (Juwita & Satria, 2017) Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Biaya bahan baku (*raw material cost*), yakni biaya bahan baku yang secara langsung membentuk bagian dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit ke dalam perhitungan biaya produksi.
- b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*), yakni biaya yang digunakan sebagai upah atau tunjangan tambahan kepada individu yang terlibat langsung dalam proses konversi bahan baku menjadi bahan jadi.
- c. Biaya overhead pabrik (*manufacture overhead cost*), yakni biaya yang mencakup seluruh biaya lain yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya ini termasuk perbaikan dan pemeliharaan, peralatan pabrik dll.

Penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi akan sangat berdampak baik pada suatu perusahaan, dikarenakan walau sekecil apapun biaya yang nantinya akan ditambahkan maka hal itu akan dapat lebih memperjelas keadaan laba dari suatu perusahaan apakah rugi atau untung, oleh karena itu setiap usaha wajib menerapkan metode perencanaan sesuai dengan kaidah akuntansi biaya yang ada (Pidada et al 2020).

2.1.4 Metode Perhitungan Biaya Produksi

Metode perhitungan biaya produksi merupakan cara memperhitungkan berbagai elemen-elemen biaya ke dalam biaya produksi. Sehingga dalam memproduksi suatu produk perlu diketahui terlebih dahulu sistem perhitungan yang akan dipakai agar dapat merefleksikan biaya dari semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tersebut. Menurut (Wokas & Caroline, 2016) tujuan perhitungan biaya produksi diantaranya adalah:

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi usaha.
- b. Dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- c. Untuk penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- d. Sebagai penetapan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.
- e. Penentuan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode.
- f. Menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba-rugi perusahaan.
- g. Sebagai evaluasi hasil.
- h. Pengawasan terhadap biaya, terutama biaya produksi.
- i. Dasar pengambilan keputusan.
- j. Tujuan untuk perencanaan laba.

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan suatu cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi . Terdapat dua pendekatan dalam perhitungan tersebut yaitu full costing dan variabel costing.

- a. Full Costing adalah metode penentuan harga di mana memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya (Sriyani, 2018).
- b. Variabel costing sebuah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable (Sriyani, 2018).

Full costing dan variable costing merupakan metode penentuan biaya tradisional (traditional costing). Sejalan dengan perkembangan sistem manajemen metode tersebut dirasa kurang memadai. Hal ini dikarenakan metode tersebut hanya ditekan pada pencapaian biaya standart saja tanpa adanya usaha untuk mengurangi biaya. peningkatan laba dengan cara menaikkan harga jual dinilai kurang tepat jika produk yang di produksi merupakan produk kompetitif. Adanya pengurangan biaya dan menjual produk dengan harga yang dapat diterima pasar dengan tetap mempertahankan kualitas adalah cara lain yang dapat ditempuh. Oleh karena itu terdapat metode penentuan harga jual yang berbasis pasar kompetitif (*Target Costing*) (Novitasari, 2017).

Menurut Astuti *et al* (2020) Penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi akan mengakibatkan dampak dan perubahan yang signifikan bagi penjualan dalam produksi yang cukup besar. Maka dari itu jika ada kekeliruan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual, perusahaan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan karena harga pokok produksi akan berdampak terhadap penentuan harga jual produk.

2.1.5 Pengertian Full Costing

Full Costing itu adalah metode penentuan harga di mana memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya, metode ini akan membekankan seluruh biaya tersebut kedalam perhitungan biaya suatu produk sehingga dapat terlihat dengan jelas (Astuti *et al* 2020).

Menurut Pidada *et al* (2020) metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dapat digunakan sebagai metode yang akurat dalam menentukan harga pokok produksi pada satu jenis barang saja.

2.1.6 Optimalisasi Laba

Menurut (Haidar Azmi, 2021) Optimalisasi laba adalah suatu usaha yang akan dilakukan oleh setiap perusahaan agar mendapatkan keuntungan yang telah direncanakan, untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan suatu perhitungan diantaranya metode *Full Costing*.

Agar *Full Costing* dapat tercapai maka perusahaan harus melakukan efisiensi biaya dengan menghitung biaya penyusutan dan melakukan perbaikan secara terus-menerus sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal, sehingga perusahaan dapat menekan pendapatan agar dapat lebih maksimal (Pidada *et al* 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan 5 jurnal terdahulu yang relevan dengan penerapan *Full Costing*. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai penerapan *Full Costing*:

Menurut penelitian oleh Pidada *et al* (2018) yang merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penentuan harga jual kain menggunakan teknik biaya penuh. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode *Full Costing* laba yang diperoleh sebesar Rp 306.111 per produk. Terdapat selisih laba sebesar Rp186.389, sehingga hal ini layak dilanjutkan bagi perusahaan ini.

Hasil penelitian oleh Pidada *et al* (2018) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2019) yang juga meneliti penerapan *Full Costing* dalam upaya mengontrol biaya, namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al* (2019)

memperoleh hasil yang lebih kecil hal ini dikarenakan perusahaan belum membebaskan biaya berdasarkan prinsip akuntansi biaya.

Penelitian tersebut juga dilakukan oleh Astuti *et al* (2020) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode biaya penuh, didapatkan mengalami peningkatan sehingga disarankan bagi perusahaan ini untuk menerapkan metode ini karena dengan metode tersebut seluruh biaya telah dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta telah memisahkan biaya sesuai dengan klasifikasinya.

Penelitian juga dilakukan oleh Juantara *et al* (2022) dimana terdapat perbedaan yaitu penelitian ini melakukan penelitian tentang penerapan metode biaya penuh dan variable dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan mendapatkan hasil, metode *Full Costing* lebih baik diterapkan pada perusahaan in.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

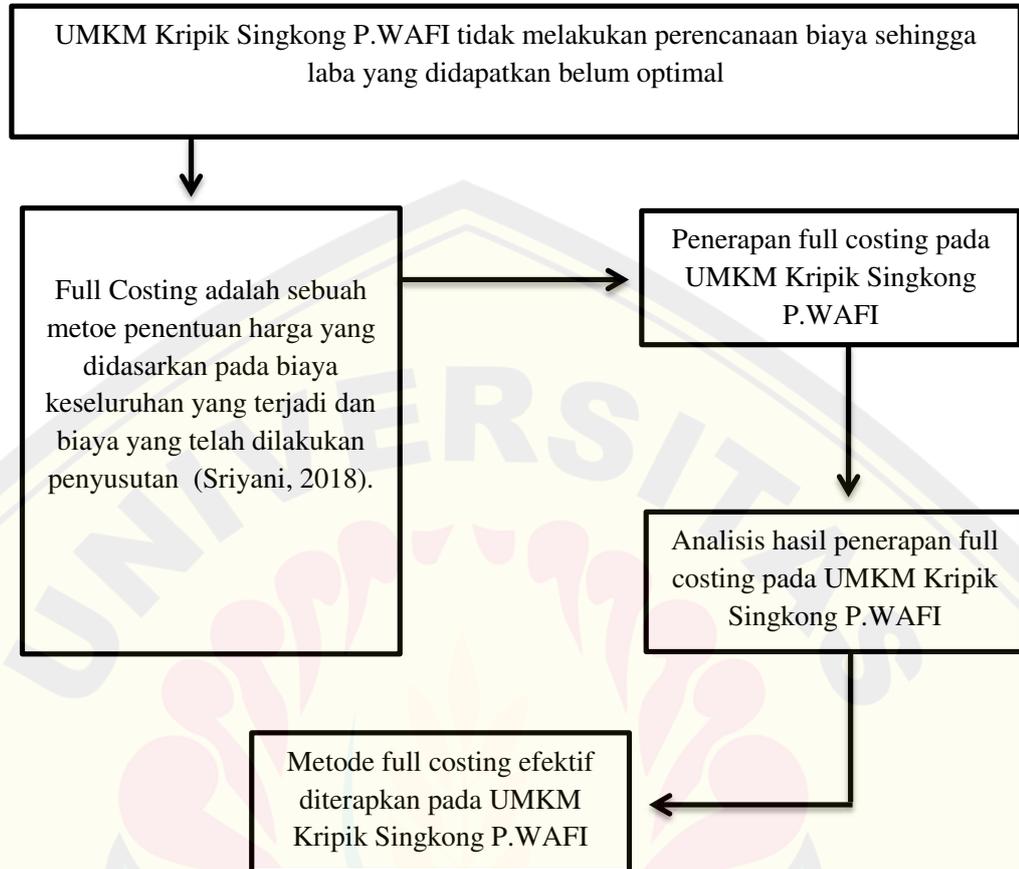
No	Nama penelitian	Metode Penelitian	Masalah yang diteliti	Hasil penelitian
1	Pidada <i>et al</i> (2018)	Kualitatif	Penentuan harga jual kain menggunakan metode <i>Full Costing</i>	Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> laba yang diperoleh sebesar Rp 306.111 per produk. Terdapat selisih laba sebesar Rp186.389, sehingga hal ini layak dilanjutkan bagi perusahaan ini.
2	Lestari <i>et al</i> (2019)	Kualitatif	Diterapkan metode biaya penuh untuk menghitung biaya produk usaha lemari.	Hasil perhitungan menggunakan metode biaya penuh menunjukkan hasil yang rendah dikarenakan perusahaan belum melakukan pembebanan biaya sesuai dengan kaidah akuntansi.

3	Astuti <i>et al</i> (2020)	Kualitatif	Penerapan biaya penuh pada perusahaan sumber jaya.	Hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode biaya penuh, didapatkan mengalami peningkatan sehingga disarankan bagi perusahaan ini untuk menerapkan metode ini karena dengan metode tersebut seluruh biaya telah dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta telah memisahkan biaya sesuai dengan klasifikasinya.
4	Sulistiani <i>et al</i> (2021)	Kualitatif	Penerapan <i>Full Costing</i> pada sistem informasi perusahaan konveksi	Hasil penelitian yang didapatkan dengan menerapkan metode biaya penuh menggunakan sistem informasi didapatkan bahwa dapat mempermudah dalam pencarian data dan mempercepat dalam

penyajian laporan sehingga dapat segera mengambil keputusan berdasarkan laporan yang diterima.

5	Juantara <i>et al</i> (2022)	Kualitatif	Diterapkan biaya penuh dan variable dalam perusahaan tahu Sumedang	penerapan metode biaya penuh sangat cocok digunakan oleh perusahaan ini karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode <i>Full Costing</i> dapat menyajikan penghitungan HPP secara tepat.
---	------------------------------	------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang membahas tentang masalah sosial berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Creswell, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode pengumpulan data secara langsung yang didasarkan pada permasalahan yang terjadi (Fitrah *et al.*, 2018;209).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Agustus 2022 dengan data bulan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI yang berada di Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Wringin, Dusun Jatitamban, Gang Kripik.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ini dengan menggunakan studi kasus berupa survey yaitu mencari target dan lokasi UMKM serta masalah yang timbul, wawancara dengan pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat, observasi melakukan peninjauan dan penerapan metode *Full Costing* pada proses produksi, dan yang terakhir dokumentasi membuat keimpulan hasil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan pemilik sebagai gambaran perusahaan dengan dua tahap yaitu wawancara, dan dokumentasi (Sumakul *et al.*, 2018).

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada suatu pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat (Fadallah, 2020:1). Wawancara dilakukan kepada pemilik usaha kripik singkong P.WAFI yang bernama Nimo, beberapa distributor, pelanggan, Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber. Wawancara dilakukan tanpa mengganggu proses produksi dari objek penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

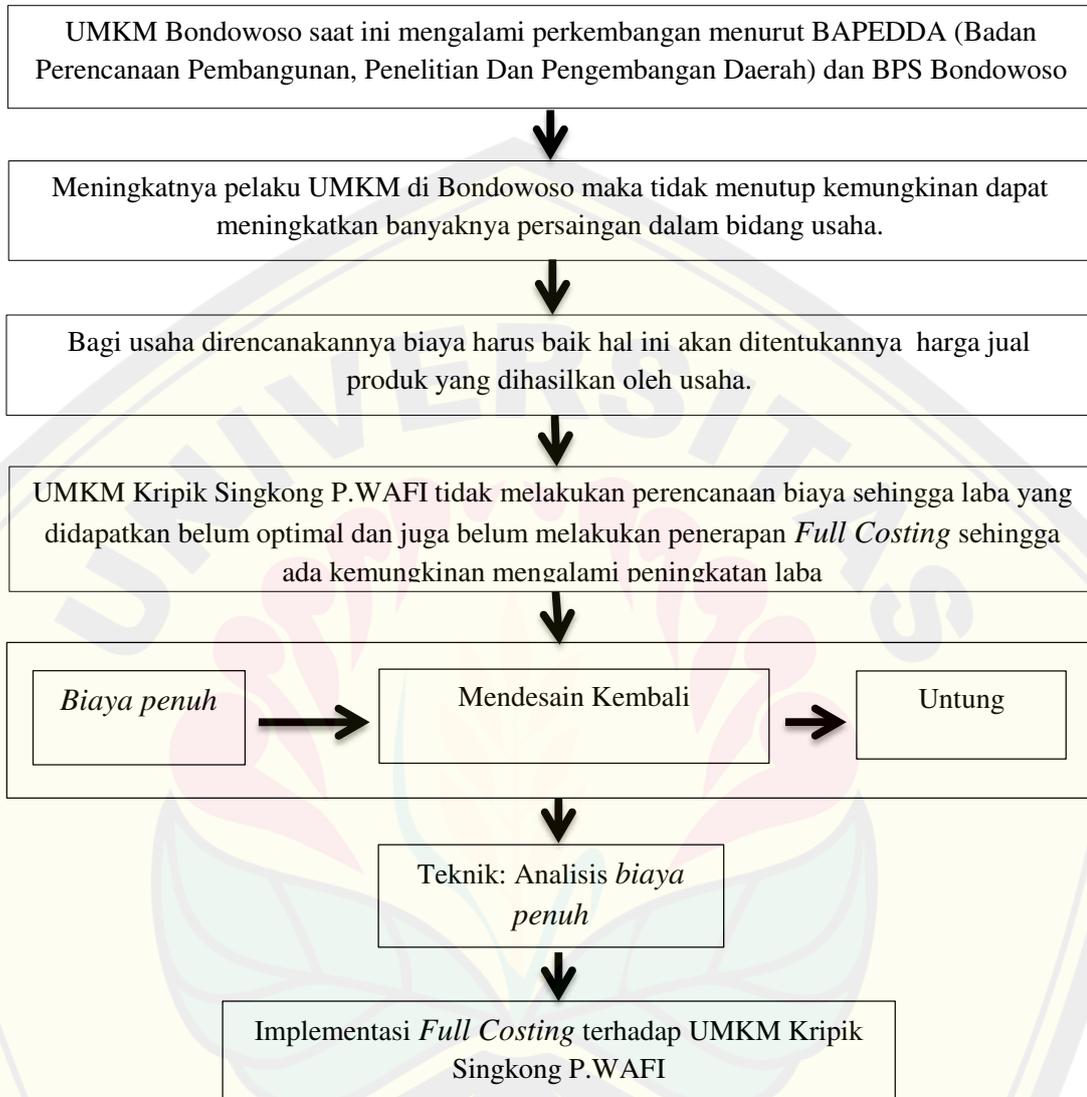
Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting dari suatu lembaga atau perorangan (Anggito dan Setiawan, 2018:225). Pengumpulan data yaitu dari berkas-berkas, struk pembelian pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah, akan mendapatkan informasi tambahan tentang hal yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu:

- a. Menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari pemilik UMKM Kripik Singkong P.WAFI.
- b. Mendatangi objek penelitian pada saat melakukan proses produksi untuk melakukan observasi dan mengambil data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- c. Melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data adalah memperoleh benarnya informasi yang didapat dengan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari banyak subjek (Mekarisce, 2020).
- d. Melakukan perhitungan dan perincian biaya produksi yang terjadi pada proses produksi Kripik Singkong sebagai pembanding awal.
- e. Melakukan penerapan *Full Costing* pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI.
- f. Melakukan analisis kesimpulan penggunaan *Full Costing* pada produsen Kripik Singkong P.WAFI

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4 PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Produsen kripik singkong P.WAFI adalah suatu perusahaan dagang milik perorangan yang bernama Nimo. Sebelum pak Nimo memulai usaha dibidang produksi kripik sigkong pak Nimo hanyalah seorang buruh yang bekerja serabutan dan juga di daerah pak Nimo mayoritas pekerjaan disana adalah menjadi buruh bebas dan juga merantau, pak Nimo awal mempunyai pekerjaan awal sebagai buruh yang kemudian karena kurangnya pengalaman dan taraf ekonomi yang rendah sehingga pak Nimo merantau untuk mencari pendapatan yang lebih, pekerjaan merantau yang dilakukan oleh pak Nimo yaitu sebagai tukang di daerah Denpasar Bali di mana pekerjaan sebagai tukang di Bali merupakan pekerjaan yang cukup banyak dilakukan oleh orang-orang disekitar daerah Bondowoso, oleh karena itu pada tahun 2014 setelah memutuskan untuk berhenti dari pekerjaan tukang di Bali pak Nimo memulai usahanya yang berpusat atau terletak di Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Wringin, dusun Jatitamban Gg Kripik di mana umkm ini berfokuskan pada pembuatan kripik singkong, produk yang dihasilkan ada dua yaitu kripik singkong original dan kripik singkong balado. Umkm kripik singkong P.WAFI ini didirikan pada Agustus tahun 2014 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

Usaha kripik singkong ini awalnya didirikan dengan tujuan untuk mencari laba untuk meningkatkan taraf ekonominya dengan mengelola hasil bumi dari daerahnya yaitu singkong yang akan dikelola menjadi sebuah produk camilan berupa kripik singkong. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan profit dari usahanya dan juga ingin agar produk kripik singkong P.WAFI dikenal diberbagai daerah (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

Sejak memulai usahanya ini pak Nimo (2022) mengaku “saat ini banyak pesaing yang beredar dipasaran dengan kualitas yang sama”, pada awalnya pak Nimo hanya mempunyai satu jenis produk kripik singkong yaitu original yang kemudian pak Nimo ingin mengembangkan varian baru yaitu kripik singkong dengan rasa

balado, hal ini dilakukan oleh pak Nimo agar usahanya dapat mengikuti perkembangan pasar saat itu dan juga agar dapat diminati oleh banyak orang pak Nimo memperbanyak kerja sama dengan para distributor di berbagai daerah sehingga omset dan jumlah yang diproduksi meningkat (Wawancara, Agustus, 2022).

Pada awal berdirinya usaha ini pak Nimo selaku pemilik selalu memperkerjakan anggota keluarganya untuk diberi kepercayaan memproduksi kripik singkongnya agar hasil yang didapat akan selalu maksimal dan dapat dipantau karena menurut pak nimo keluarga akan lebih teliti dalam dilakukannya proses produksi yang baik Nimo (2022) “saya selalu mempekerjakan anggota keluarga saya agar kualitas yang didapatkan bagus”, sehingga dengan adanya SDM yang memadai dan dapat dipercaya menurut pak Nimo hal ini akan meningkatkan suatu kualitas dari kripik singkongnya (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

Pencatatan dan perencanaan dari umkm P.WAFI ini masih terbilang tradisional karena hanya memiliki catatan upah pegawai, catatan biaya bahan produksi dan catatan atas transaksi dan juga dalam proses perencanaan harga produknya masih menentukan dengan metode tradisional yaitu menghitung harga produk yang didasarkan pada biaya yang telah dikeluarkan sehingga pendapatan dari pak Nimo masih naik turun dan belum stabil (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

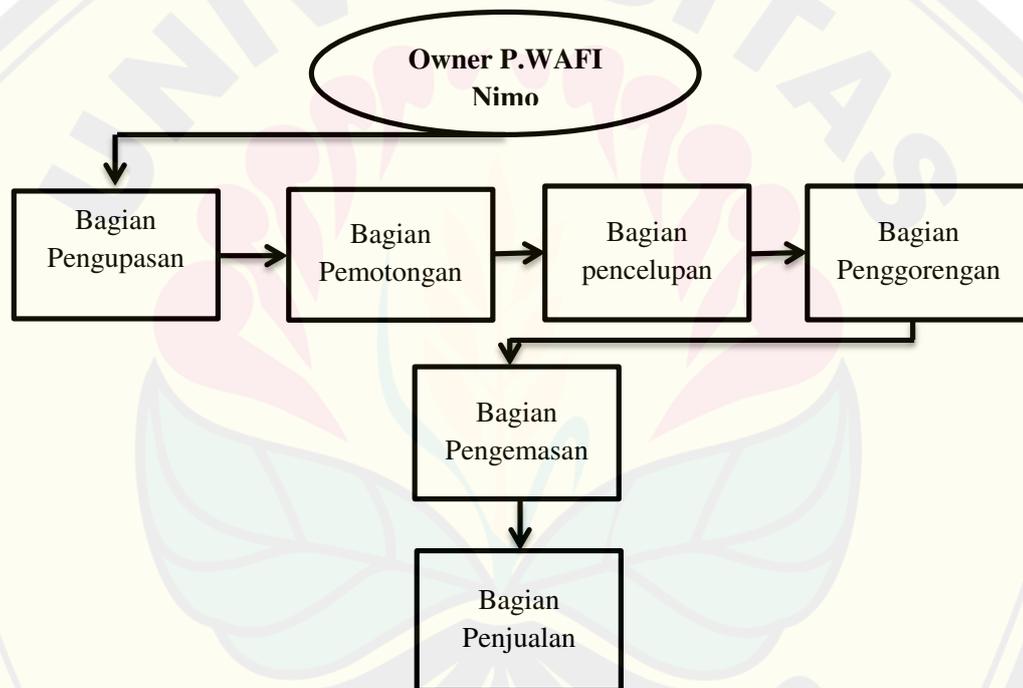
Pak Nimo menyadari dengan banyaknya jumlah peminat kripik singkong yang ada saat ini tidak menutup kemungkinan akan bermunculan orang-orang yang juga ingin memulai usahanya dibidang pengolahan kripik singkong ini sehingga pak Nimo harus dituntut untuk terus lebih berkembang agar produknya banyak diminati dan mempunyai keuntungan yang besar Nimo (2022) “proses produksi baik masih kurang cukup untuk dapat bersaing di era saat ini apalagi pesaing yang bertambah”, oleh karena itu pak Nimo ingin melakukan sebuah metode lain dalam perencanaannya agar laba yang diperoleh bertambah (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti ingin mencoba hal baru dari produsen kripik singkong P.WAFI yaitu dengan menerapkan metode *Full Costing* pada UMKM P.WAFI, dengan penerapan metode ini diinginkan dapat

dijadikan strategi yang bagus agar dapat dipecahkan suatu permasalahan dalam peningkatan keuntungan yang dijalani oleh UMKM P.WAFI, sehingga diharapkan dengan penerapan *Ful lCosting* jumlah pendapatan dari UMKM ini meningkat.

4.1.2 Struktur Proses Produksi

Berikut ini gambaran dari struktur proses produksi dari UMKM P.WAFI yang digambarkan secara formal dengan baik oleh pemilik Nimo (2022) “Struktur pengurus usaha ini tentunya saya sebagai pemilik, untuk bagian pembelian singkong juga saya, bagian pengupasan itu Wafi, bagian pengirisan dan pencelupan Adi, bagian pengorengan Ami istri saya dan mbah Uti, untuk bagian pengemasan kita lakukan bersama”. Berikut gambar struktur produksi pada saat proses wawancara dilakukan (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).



Gambar 4.1 Struktur Proses Produksi

4.1.3 Proses Poduksi Kripik Singkong Original dan Balado

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan kripik singkong original dan balado dari P.WAFI. tahap yang pertama yaitu pengupasan singkong yang telah dibeli oleh pak Nimo, langkah kedua yaitu tahap pemotongan menjadi irisan-irisan kripik yang kemudian akan dilakukan tahap ketiga yaitu perendaman, tahap keempat yaitu tahap penggorengan dan yang terakhir tahap pengemasan (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

1. Tahap yang pertama adalah pengupasan singkong yaitu 100 kg singkong putih yang didapatkan dengan membeli langsung kepada distributor tengkulak, pada proses ini yaitu melakukan pencucian sekaligus pengupasan singkong putih agar sisa-sisa tanah dapat hilang dan higienis.
2. Tahap kedua yaitu pemotongan, pada tahap pemotongan ini singkong yang telah dibersihkan akan dipotong tipis tipis menggunakan alat yang dibuat sendiri atau alat tradisional yang disebut passa. Pada tahap ini singkong yang telah dipotong tipis menyerupai kripik akan langsung turun menuju wadah yang telah disediakan cairan yang akan dilakukannya proses lanjutan yaitu proses pencelupan.
3. Tahap ketiga yaitu pencelupan yaitu singkong yang telah diiris akan langsung turun pada wadah yang disediakan cairan kuning, cairan ini mengandung pewarna kuning untuk mempercantik kripik singkong, pada proses ini singkong yang telah dicelupkan akan diaduk agar potongan irisan-irisan kripik singkong yang masih mentah bisa terpisah dan tidak menumpuk agar proses penguningan merata.
4. Tahap keempat adalah penggorengan, pada tahapan ini kripik yang telah selesai dicelupkan akan dilakukan penggorengan dengan menggunakan wajan besar dengan kapasitas minyak 15 kg dan menggunakan kayu bakar 4 ikat untuk proses penggorengannya. Setelah beberapa saat menunggu minyak panas maka akan langsung dilakukan proses penggorengan sampai matang setelah itu akan dilanjutkan proses berikutnya.

5. Tahap kelima adalah proses pengemasan, pada tahap ini setelah semua singkong sudah selesai digoreng maka hal yang pertama dilakukan adalah membagi kripik singkong menjadi dua bagian. Hal ini dilakukan karena kripik singkong ini nantinya akan mempunyai dua varian rasa yaitu original dan balado. Pada tahap ini dua bagian kripik singkong ditempatkan pada sebuah wadah besar yang nantinya akan diberikan bumbu sesuai dengan varian masing-masing. Bumbu original yaitu bawang putih yang telah dihaluskan $\frac{1}{4}$ kg, cabe 2 ons Rp. 5.000, garam, masako 1 pack dan gula $\frac{1}{4}$ kg yang nantinya akan dicampur dan diaduk pada wadah kripik singkong original, varian kedua balado menggunakan bumbu balado sebanyak 5 bungkus dan diaduk.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Perhitungan Biaya Produksi Kripik Singkong Varian Original dan Balado

Berikut adalah data dalam usaha ini. Data mengenai biaya produksi, yang terjadi dalam proses produksi dari P.WAFI pada bulan juli 2022 yang terdiri atas (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022) :

1. Biaya Bahan Baku

Berikut ini biaya bahan baku yang diperlukan dalam produksi kripik singkong P.WAFI untuk varian original dan balado disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 daftar harga bahan baku

Bahan Baku	Harga	Jumlah	Total Biaya
Singkong Putih	Rp 2.000/kg	100kg	Rp 200.000
Bawang Putih	Rp 20.000/kg	$\frac{1}{4}$ kg	Rp 5.000
Cabe	Rp 50.000/kg	1 ons	Rp 5.000
Gula	Rp 14.000/kg	$\frac{1}{4}$ kg	Rp 3.500
Garam	Rp 2.000/bks	1 bungkus	Rp 2.000
Balado	Rp 5.000/bks	5 bungkus	Rp 25.000
Pewarna Kuning	Rp 4.000/bks	1 bungkus	Rp 4.000
Masako	Rp 5.000/pck	1 pack	Rp 5.000
Total			Rp 249.500

2. Biaya tenaga kerja langsung (TKL)

Nimo (2022) “tenaga kerja yang ada pada usaha ini yaitu Wafi, Adi, mbah Uti, namun saya dan juga istri saya juga membantu agar mendapat hasil bagus dan setiap produksi digaji Rp 35.000” berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan upah tenaga kerja dari produsen kripik singkong P.WAFI ini akan diberikan dalam hitungan harian atau pada saat selesai produksi. Terdapat 3 tenaga kerja yang ditulis sehingga upah Rp.35.000 per harinya.

Tabel 4.2 Tenaga Kerja Langsung

Nama Tenaga Kerja	Upah/Harian
Wafi	Rp 35.000
Adi	Rp 35.000
Mbah Uti	Rp 35.000
Total	Rp 105.000

3. Biaya Overhead (Penolong)

Pembiayaan yang dikeluarkan oleh P.WAFI banyak digunakan untuk membeli bahan penolong.

Tabel 4.3 Biaya Overhead

Nama Barang	Harga	Satuan	Kuantitas	
			1x Produksi	Total biaya
Minyak	Rp 13.000	Kg	15kg	Rp 195.000
Kayu	Rp 5.000	Ikat	4	Rp 20.000
Total				Rp 215.000

4. Biaya Pengemasan

Pada produsen kripik singkong P.WAFI ini kemasan yang dipakai untuk varian rasa original dan balado sama

Table 4.4 Biaya Pengemasan

Nama Barang	Harga	Satuan	Total biaya
Plastik	Rp 62.000	Rool	Rp 62.000
Label	Rp 5.000	Lembar	Rp 5.000
Total			Rp 67.000

5. Biaya Pengiriman

Produsen Kripik singkong P.WAFI melakukan pengiriman kepada para distributor. Pengiriman ini dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu pak Nimo “saya langsung ngirim sendiri dengan biaya bensin saja 2 liter menggunakan sepeda motor” Nimo (2022), sehingga pengeluaran untuk biaya pengiriman hanya ongkos bensin Rp. 20.000.

Dari deskripsi maka biaya yang dilakukan untuk produksi singkong pada UMKM P.WAFI :

Tabel 4.5 Total Biaya Produksi

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 249.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 105.000
Biaya Overhead	Rp 215.000
Biaya Pengemasan	Rp 67.000
Biaya Pengiriman	Rp 20.000
Total	Rp 656.500

Keterangan : Harga satuan kripik singkong awal

$$\begin{aligned}
 \text{Harga} &= \text{total biaya produksi} / \text{jumlah produksi} \\
 &= \text{Rp } 656.500 / 500 \\
 &= \text{Rp } 1.313
 \end{aligned}$$

4.2.2 Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Full Costing

1. Biaya Bahan Baku

Berikut ini biaya bahan baku yang diperlukan dalam produksi kripik singkong P.WAFI untuk varian original dan balado menggunakan metode *Full Costing*

Tabel 4.6 daftar harga bahan baku *Full Costing*

Bahan Baku	Harga	Jumlah	Total Biaya
Singkong Putih	Rp 2.000/kg	100kg	Rp 200.000
Bawang Putih	Rp 20.000/kg	¼ kg	Rp 5.000
Cabe	Rp 50.000/kg	1 ons	Rp 5.000
Gula	Rp 14.000/kg	¼ kg	Rp 3.500
Garam	Rp 2.000/bks	1 bungkus	Rp 2.000
Balado	Rp 5.000/bks	5 bungkus	Rp 25.000
Pewarna Kuning	Rp 4.000/bks	1 bungkus	Rp 4.000
Masako	Rp 5.000/pck	1 pack	Rp 5.000
Total			Rp 249.500

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah tenaga kerja dari produsen kripik singkong P.WAFI ini akan diberikan dalam hitungan harian atau pada saat selesai produksi. Terdapat 5 tenaga kerja yang ditulis berdasarkan prinsip akuntansi biaya sehingga upah Rp.35.000 per harinya.

Tabel 4.7 Tenaga Kerja Langsung *Full Costing*

Nama Tenaga Kerja	Upah/Harian
Nimo	Rp 35.000
Ami	Rp 35.000
Wafi	Rp 35.000
Adi	Rp 35.000
Mbah Uti	Rp 35.000
Total	Rp 175.000

3. Biaya OV (Biaya Overhead)

Pembiayaan yang dikeluarkan oleh P.WAFI banyak digunakan untuk membeli bahan penolong.

Tabel 4.8 Biaya Overhead *Full Costing*

Nama Barang	Harga	Satuan	Kuantitas	Total biaya
			1x Produksi	
Minyak	Rp 13.000	Kg	15kg	Rp 195.000
Kayu	Rp 5.000	Ikat	4	Rp 20.000
Listrik	Rp 20.000	Bulan	12	Rp 1.700
Wajan	Rp 400.000	Tahun	288	Rp 1.400
Sutil (2)	Rp 50.000	Tahun	144	Rp 348
Bak besar (5)	Rp 100.000	Tahun	144	Rp 694
Bak kecil (3)	Rp 45.000	Tahun	144	Rp 312
Passa	Rp 100.000	Tahun	144	Rp 694
Mesin press	Rp 150.000	Tahun	288	Rp 520
Total				Rp 220.668

Keterangan

- Listrik : alokasi per bulan Rp 20.000, untuk digunakan 12x produksi
 $20.000/12 = \text{Rp } 1.700$ biaya listrik untuk 1x produksi
- Wajan : alokasi per tahun Rp 400.000/2thn (288x produksi)
 $400.000/288 = \text{Rp } 1.400$ biaya penyusutan 1x produksi
- Sutil : alokasi per tahun Rp 50.000(2)/1thn (144x produksi)
 $50.000/144 = \text{Rp } 348$ biaya penyusutan 1x produksi
- Bak besar : alokasi per tahun Rp 100.000(5)/1thn (144x produksi)
 $100.000/144 = \text{Rp } 694$ biaya penyusutan 1x produksi
- Bak kecil : alokasi per tahun Rp 45,000(3)/1thn (144x produksi)
 $45.000/144 = \text{Rp } 312$ biaya penyusutan 1x produksi
- Passa : alokasi per tahun Rp 100.000/1thn (144x produksi)
 $100.000/144 = \text{Rp } 694$ biaya penyusutan 1x produksi
- Press : alokasi per tahun Rp 150.000/ 2thn (288x produksi)
 $150.000/288 = \text{Rp } 520$ biaya penyusutan 1x produksi

4. Biaya Pengemasan

Pada produsen kripik singkong P.WAFI ini kemasan yang dipakai untuk varian rasa original dan balado sama.

Table 4.9 Biaya Pengemasan *Full Costing*

Nama Barang	Harga	Satuan	Total biaya
Plastik	Rp 62.000	Rool	Rp 62.000
Label	Rp 5.000	Lembar	Rp 5.000
Total			Rp 67.000

5. Biaya Pengiriman

Produsen Kripik singkong P.WAFI melakukan pengiriman kepada para distributor. Pengiriman ini dilakukan oleh pemilik sendiri yaitu pak Nimo “saya langsung ngirim sendiri dengan biaya bensin saja 2 liter menggunakan sepeda motor” Nimo (2022), sehingga pengeluaran untuk biaya pengiriman hanya ongkos bensin Rp. 20.000.

Dari deskripsi maka biaya yang dilakukan untuk produksi singkong pada UMKM P.WAFI :

Tabel 4.10 Total Biaya Produksi *Full Costing*

Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 249.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 175.000
Biaya Overhead	Rp 220.668
Biaya Pengemasan	Rp 67.000
Biaya Pengiriman	Rp 20.000
Total	Rp 732.168

Keterangan : Harga satuan kripik singkong awal

$$\begin{aligned}
 \text{Harga} &= \text{total biaya produksi} / \text{jumlah produksi} \\
 &= \text{Rp } 732.168 / 500 \\
 &= \text{Rp } 1.464
 \end{aligned}$$

4.3 Pembahasan

Data-data yang telah diperoleh dari analisa dan kemudian dibandingkan perubahan total biaya yang terjadi. Data biaya produksi milik P.WAFI akan dibandingkan dengan biaya dari penulis yang menggunakan metode *Full Costing*. Berikut ini disajikan tabel mengenai perbandingan biaya produksi.

Tabel 4.11 Perbandingan Biaya Produksi

Jenis Produk	Biaya Produksi	Biaya Produksi	Selisih
	awal	Full Costing	
Kripik	Rp 656.500	Rp 732.168	-10,3%
Singkong			
Biaya per unit	Rp 1.313	Rp 1.464	-10,3%

Keterangan : unit bulan juli 2022 = 500 unit

Berdasarkan tabel diatas mrngrtahui bahwa dua cara hitung menunjukkan perhitungan biaya dengan metode tradisional yang digunakan UMKM P.WAFI dan metode *Full Costing* menunjukkan perbedaan. Biaya produksi dengan metode biaya penuh diperoleh perhitungan lebih tinggi hal ini sangat bagus dibandingkan dengan penghitungan tradisional UMKM P.WAFI, dikarenakan usaha ini belum membebaskan beberapa penyusutan yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, sehingga dengan adanya perhitungan biaya penuh akan lebih jelas dan transparan tentang keseluruhan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat membuat laba yang didapatkan menjadi lebih jelas. Biaya produksi awal pada UMKM Kripik singkong P.WAFI yaitu Rp 656.500, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode biaya penuh didapatkan menjadi Rp 732.168. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan metode *Full Costing* biaya produksi mampu bertambah hingga Rp 67.848 hal ini sangat berguna dikarenakan pembebanan biaya penyusutan harus dihitung sesuai dengan prinsip akuntansi biaya agar memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu kenaikan persentase sebesar 10,3%. Adanya metode biaya produksi ini diharapkan dapat membantu UMKM P.WAFI untuk memperoleh laba yang

maksimal, berikut ini adalah penjelasan apa saja yang ditambahkan dalam proses produksi P.WAFI:

1. Upah tenaga kerja dari produsen kripik singkong P.WAFI ini yang sebelumnya hanya mencatat karyawan 3 orang dan belum membebankan pak nimo dan ibu ami sebagai tenaga kerja juga, oleh karena itu dengan prinsip akuntansi biaya terdapat penambahan tenaga kerja 2 orang sebesar Rp 70.000 dengan total keseluruhan untuk tenaga kerja produsen kripik singkong P.WAFI setelah terdapat penambahan yaitu sebesar Rp 175.000 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
2. Pengalokasian biaya terjadi pada pembebanan listrik yang digunakan, sebelumnya UMKM kripik singkong P.WAFI ini belum mencatat pengeluaran terkait pembebanan listrik yang digunakan sehingga, dengan menggunakan suatu perencanaan yang baru menggunakan *Full Costing* didapatkan hasil penyusutan biaya listrik yang dipakai yaitu sebesar Rp 20.000 perbulan dengan jumlah produksi 12x sehingga biaya penyusutan untuk pembebanan listrik 1x produksi yang akan dilakukan perhitungan sebesar Rp 1.700 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
3. Pengalokasian biaya juga dilakukan pada wajan yang digunakan pada saat dilakukannya penggorengan, didapatkan bahwa usaha ini belum melakukan rincian biaya mengenai beban penyusutan dengan biaya overhead yang dikeluarkan, sehingga dengan menggunakan metode perencanaan yang dilakukan didapatkan bahwa wajan yang digunakan diperoleh dengan harga Rp 400.000 dengan jangka waktu penggunaan yaitu 2 tahun yang digunakan selama 288x produksi sehingga didapatkan beban penyusutan untuk 1x produksi pada wajan yang dipakai sebesar Rp 1.400 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
4. Perincian mengenai beban penyusutan juga dilakukan pada sutil yang digunakan pada saat penggorengan, pak Nimo menggunakan 2 buah sotel dan saringan yang setiap itemnya dinilai dengan harga Rp 25.000 sehingga hal ini juga dimasukkan dalam perhitungan dimana beban penyusutan untuk sutil yang

dinilai digunakan selama 1 tahun dengan jumlah 144x produksi sehingga didapatkan jumlah beban penyusutan untuk stiel yang digunakan adalah Rp 50.000/144x produksi sebesar Rp348 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

5. Alokasi pembebanan biaya penyusutan juga dilakukan pada bak besar yang digunakan selama proses produksi, produsen ini belum melakukan pembebanan biaya terhadap bak yang digunakan sehingga dilakukannya perhitungan biaya penyusutan dengan harga bak yang dibeli sebesar Rp 100.000 untuk 5 bak yang digunakan selama 1 tahun produksi dengan total 144x produksi, sehingga beban penyusutan untuk bak besar yaitu Rp 694 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
6. Alokasi pembebanan biaya penyusutan juga dilakukan pada bak kecil yang digunakan selama proses produksi yang semulanya produsen P.WAFI ini belum melakukan pembebanan bak kecil yang digunakan sehingga dilakukan perhitungan biaya penyusutan bak kecil yang digunakan, harga dari bak kecil yang didapatkan yaitu sebesar Rp 45.000 dalam 3 bak kecil yang digunakan dalam kurun waktu selama 1 tahun sehingga dihitung 144x produksi, perhitungan yang didapatkan untuk pembebanan biaya penyusutan bak kecil yang digunakan sebesar Rp 312 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
7. Alokasi pembebanan biaya juga dilakukan pada alat yang digunakan untuk mengiris singkong menjadi tipis yang dinamakan passa yang dinilai dengan harga jual yaitu Rp 100.000 dengan kurun waktu pemakaian selama 1 tahun atau bisa dibilang 144x produksi, sehingga hasil yang didapatkan dalam pembiayaan pembebanan penyusutan untuk passa adalah Rp 694 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).
8. Alokasi terakhir dilakukan pada mesin press yang digunakan pada saat dilakukannya proses pengemasan, harga yang dinilai untuk mesin press yang digunakan adalah Rp 150.000 untuk 2 tahun produksi atau 288x produksi sehingga beban penyusutan untuk mesin press sebesar Rp 520 (Nimo, Wawancara, Agustus, 2022).

Berikut ini merupakan perbandingan antara laba yang diperoleh sebelum dan setelah diterapkannya metode tersebut.

Tabel 4.12 Perbandingan Laba sebelum dan sesudah menerapkan *Full Costing*

Perbandingan	Laba Kotor	Biaya Produksi	Laba Bersih	Persentase
Awal	Rp.1.000.000	Rp. 656.500	Rp.343.500	34,35%
<i>Full Costing</i>	Rp.1.000.000	Rp. 732.168	Rp.267.832	26,78%

Keterangan:

Laba kotor = Jumlah produk x harga produk
 = 500 x Rp. 2.000
 = Rp. 1.000.000

Laba bersih = Laba kotor – biaya produksi

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa laba awal yang didapatkan oleh produsen kripik singkong P.WAFI adalah Rp 343.500 dengan persentase yaitu sebesar 34,35% dalam 1x proses produksi, yang didapatkan dari laba kotor setelah penjualan dikurangi dengan pengeluaran biaya awal yang terjadi, data awal yang didapatkan dinilai kurang baik Karen masih terbilang sederhana menggunakan cara tradisional tanpa membebankan biaya yang lainnya sehingga berdasarkan tabel kedua analisis menggunakan metode biaya penuh menunjukkan penurunan pendapatan sebesar Rp267.832 dalam 1x proses produksi yang didapatkan dari laba kotor setelah penjualan dikurangi dengan pengeluaran biaya setelah dilakukannya perhitungan menggunakan metode biaya penuh, penurunan jumlah pendapatan menggunakan metode biaya penuh ini sangat baik untuk digunakan dalam usaha kripik singkong P.WAFI ini dikarenakan pembebanan biaya biaya penyusutan perlu dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi biaya agar laba yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

Data diatas menunjukkan keberhasilan penerapan *Full Costing* dalam mengalokasikan pembebanan biaya yang sesungguhnya pada produsen P.WAFI. Dengan metode ini, P.WAFI sebelumnya menggunakan perhitungan biaya secara tradisional masih dinilai laba yang didapatkan belum optimal, sehingga dilakukannya perencanaan biaya menggunakan metode biaya penuh yang didapat mengelola biaya produksinya menjadi lebih baik, dengan perhitungan biaya penuh didapatkan bahwa

penerapan biaya penuh pada produsen P.WAFI sangat baik dilakukan dikarenakan laba yang diperoleh akan lebih optimal karena teknik perencanaan ini akan membebaskan seluruh biaya yang terjadi oleh karena itu pendapatan yang didapatkan oleh produsen P.WAFI akan lebih jelas.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al* (2020) Penerapan metode *Full Costing* dengan hasil yang diperoleh setelah menerapkan metode biaya penuh, didapatkan mengalami peningkatan sehingga disarankan bagi perusahaan ini untuk menerapkan metode ini karena dengan metode tersebut seluruh biaya telah dihitung seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik serta telah memisahkan biaya sesuai dengan klasifikasinya.

Metode ini sangat baik digunakan untuk sebuah usaha yang belum melakukan perencanaan biaya sesuai dengan metode yang ada sehingga perencanaan biaya atau laba yang didapatkan kurang optimal, sehingga dengan menggunakan sebuah metode perencanaan yang baik seperti perhitungan menggunakan teknik *Full Costing* akan dapat membantu suatu perusahaan untuk melakukan perencanaan biaya pengeluaran secara terperinci walau sekecil apapun agar memperoleh data yang real sesuai dengan metode *Full Costing* oleh karena itu laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan yang belum menerapkan suatu metode akan lebih optimal (Juantara *et al* 2022).

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Full Costing* pada produsen tape P.WAFI dalam mengelola biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perhitungan awal yang digunakan oleh UMKM P.WAFI biaya produksinya sebesar Rp 656.500 dengan persentase laba sebesar 34,35%.
- b. *Full Costing* efektif diterapkan pada UMKM Kripik Singkong P.WAFI. Hal ini dikarenakan metode ini akan menghitung berdasarkan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sehingga laba yang didapatkan akan lebih jelas, berdasarkan hasil analisis didapatkan laba yang diperoleh menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp 267.832 dengan persentase 26,78%, hal ini mengalami penurunan dikarenakan metode biaya penuh menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan hingga diharapkan agar produsen P.WAFI untuk menggunakan metode ini agar laba yang diperoleh lebih jelas.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu adanya bahasa yang dipakai pemilik kurang dipahami karena adanya perbedaan pemahaman pada saat wawancara dilakukan dan data yang digunakan menggunakan data yang tidak terstruktur yang hanya mencatat dengan cara tradisional.

5.3 Saran

saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah lebih memahami bahasa yang dipakai oleh produsen untuk lebih mengetahui makna yang tersirat didalamnya dan memperbanyak mempelajari relasi pengetahuan yang dapat mengembangkan lebih baik metode *Full Costing* dengan menggunakan pencatatan yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiqah, C., & Fuadi, R. (2019). Penerapan Metode Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba Pada Umkm Dendeng Sapi Aceh Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 317–324.
- BPS. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bandung Menurut Lapangan Usaha. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung*, 144.
- Haidar Azmi, D. H. (2021). Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing Dalam Upaya Optimalisasi Laba. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(2), 1–10.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Juantara, B. A., Kusumastuti, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Implementasi perhitungan harga pokok produksi tahu sumedang dengan penerapan metode full costing dan variable costing. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 384–388.
- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 184–193.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173–178.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 355–364.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nadia Astuti, Suherman, A., & Eriswanto, E. (2020). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 214–220.
- Novitasari, D. A. (2017). *Jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas andalas*. 1–73.
- Pidada, I., Atmadja, A. T., & ... (2020). ... Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 178–189.
- Sidoarjo, M., & Dewi, S. R. (2019). *akuntansi biaya*. 1(1), 8–77.
- Sriyani, I. (2018). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

- DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Sumakul, A. M., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Cv.Verel Tri Putra Mandiri. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 496–502.
- Tambunan, H. B., Ilat, V., & Pusung, R. J. (2021). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Penghematan Biaya Produksi pada UMKM Trendy Fried Chicken di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(2), 1335–1341.
- Wokas, H., & Caroline, T. (2016). Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 593–603.



LAMPIRAN
LAMPIRAN I DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Kepada pemilik pak Nimo

1. Derih e bileh se agebey usaha riyah?
Engkok molaen taon 2014 bulen agustus sampek satiyah
2. Deremmah cara caranah dulih adek se agebey kripik singkong?
Ye ngkok se andik usaha riyah, semelle sabreng engkok, se ngombi' wafi, se ngettok bik nyabbhur adi, se amessak binih ngkok bik mba uti, mon deggik abundhuk elakoneh abereng bereng
3. Bedeh rassah apa being neng dinnak?
Bedeh due'original bik balado
4. Apah bedeh se egebey selaen due' riyah?
Edinnak agebey krepek ghun
5. Edinnak apah nyatet akuntansi ?
Njek edinnak ngangguy bedenah tradisional, nyatet mon makaloar pesse
6. Deremmah caranah gebey kripik sabreng?
Se lu gelluh ngumbik sabhreng terros eberseen ngangguy aeng, mareh roah sabrengah esek sek pas ecabbhur ka aeng koning, mareh roang eguring, ebeddein ejuel pas
7. Apa beih se egunagi kaangguy agebey kripik singkong?
Sabreng, bebeng pote, cabhih, balado, buje, guleh, kesombeh koning, masako, minyak, label, plastek
8. Edimmah melle bahan jieh?
Mon sabhreng melle neng panembhengan, selaen melle neng dinnak an
9. Berempah reggenah kabbi jieh tong settongah?
Sabreng 100kg reggenah 200 ebuh, bebeng pote melle $\frac{1}{4}$ 5.000 cabbhi 5.000 guleh $\frac{1}{4}$ 3.500, buje 2.000 sebunduk, balado 5.000 bundhuk 25.000, masako

serenteng 5.000, minyak 15 liter 195.000 ebu, kaju 4 soon 20.000 ebu, lestrek 20.000 bhen bulen biasanah enanggung 12 kaleh, plastek sa errol 62.000, label 5.000 ebu, ben biasanah ongkos bensen 20.000.

10. Berempa sealako neng dinnak bik gejinah berempah?

Bedeh 3 oreng wafi, adi mbah uti. Ngkok bik tang binih nolongin kiyah makleollenah mapan , sabben agebey eberrik 35.000 ebu

11. Ejuel demmah beih krepek riah?

Biasanah ejuel ka bringinan sampek buduen ngkok dibik se ngirem ngabik bensin 2 liter 20 ebu

12. Se agebey krepek banyak kiyah oeng dinnak?

Benyak kiyah se depadeh agebey se mapan korang mon satiyahsaingan sajen benyak

13. Edinnak berarti tak ngitong engak kompor bejen bik bak roah yeh?

Njek sebedeh roah lah

Terjemahan bahasa indoneisa

1. Sejak kapan memulai usaha ini?

Saya mulai usaha ini dari tahun Agustus 2014 sampai sekarang

2. Bagaimana struktur proses produksi UMKM Kripik singkong P.WAFI?

Struktur pengurus usaha ini tentunya saya sebagai pemilik, untuk bagian pembelian singkong juga saya, bagian pengupasan itu Wafi, bagian pengirisan dan pencelupan Adi, bagian pengorengan Ami istri saya dan mbah Uti, untuk bagian pengemasan kita lakukan bersama.

3. Apa saja varian produk kripik singkong P.wafi?

Ada 2 jenis varian produk yang kami produksi yaitu varian original dan balado.

4. Apakah ada produk lain yang diproduksi selain kripik singkong?

Kami hanya memproduksi kripik singkong saja tidak ada produk lain

5. Apakah UMKM P.WAFI melakukan pencatatan akuntansi?

Kami hanya melakukan pencatatan secara tradisonal yaitu hanya mencatat sebatas pengeluaran saja.

6. Bagaimana proses produksi dari kripik singkong?

Pertama melakukan proses pengupasan dan dibersihkan menggunakan air, kedua pengirisan singkong yang telah dikupas dan langsung dicelupkan yang telah diberi pewarna kuning pada wadah yang telah disiapkan dibawahnya, ketiga penggorengan, keempat pengemasan dan yang terakhir penjualan.

7. Apa yang digunakan dalam produksi kripik singkong?

Emmm biasanya ya digunakan yaitu singkong, bawang putih, cabai, bumbu balado, garam, gula, pewarna kuning, penyedap masako, minyak, label dan plastik.

8. Di mana anda membeli bahan baku ?

Untuk singkong kami membelinya di tengkulak sedangkan untuk bahan baku lainnya kami membeli di took terdekat.

9. Berapa masing-masing biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kripik singkong ?

Singkong putih 100 kg dengan harga Rp 200.000, bawang putih ¼ kg Rp5.000, cabe Rp5.000 , gula ¼ kg Rp3. 500, garam Rp2.000, balado 5 bungkus Rp25.000, pewarna kuning 1 bungkus Rp 4.000, masako 1pack Rp 5.000, minyak 15 liter Rp 195.000, kayu 4 ikat Rp 20.000, listrik Rp 20.000 perbulan biasanya digunakan 12 kali produksi, plastik 1 roll Rp 62.000, label Rp 5.000 dan biaya pengiriman biasanya bensin 2 liter Rp 20.000.

10. Berapa jumlah tenaga kerja pada UMKM ini?

Jumlah tenaga kerja kami yaitu 3 orang Wafi, Adi, mbah Uti, namun saya dan juga istri saya juga membantu agar mendapat hasil bagus dan setiap produksi digaji Rp 35.000

11. Kemana produk ini dipasarkan ?

Biasanya dipasarkan didaerah kecamatan wringin sampai kecamatan buduan atau suboh saya mengirimkan sendiri dengan biaya bensin 2 liter Rp 20.000.

12. Apakah orang disini juga banyak yang membuat kripik?

saat ini banyak pesaing yang beredar dipasaran dengan kualitas yang sama

13. Disini apakah tidak menghitung biaya wajan bak dan lainnya itu pak?

Saya hanya menghitung yang keluar saja tidak sampai kesana

Kepada distributor daerah Wringin

1. Berapakah harga kripik singkong yang dijual oleh produsen?

Saya membeli kripik singkong dengan harga Rp 2.000 dari produsen

2. Ada berapa saja merk dan varian kripik singkong yang di jual di sini ?

Untuk varian ada 3 yaitu original, balado, dan kripik begaan, sedangkan merk yang dijual ada 4 yaitu P.WAFI, RIDO, ASMARA GANDHI, 92 BERKAH.

3. Menurut anda kripik singkong seperti apa yang banyak diminati?

Para pembeli menyukai semua varian kripik singkong.

4. Bagaimana kondisi penjualan kripik singkong saat ini?

Alhamdulillah, untuk penjualan kripik singkong masih sama seperti dulu selalu laris untuk setiap harinya. Saya biasa kulakan kripik singkong 2x dalam seminggu.

5. Harga gula 1 kg berapa?

Rp 12.000

6. Harga minyak 1 liter berapa?

Rp 13.000

7. Harga masako 1 renteng berapa?

Rp5.000

8. Harga gaaram satu berapa?

Rp2.000

Kepada distributor daerah Buduan

1. Berapakah harga dari kripik singkong yang diijual produsen?

Harga yang dijual oleh produsen kepada saya yaitu Rp 2.000

2. Ada berapa saja varian & merk kripik singkong yang dijual disini ?

Ada 3 varian yaitu original, balado dan begaan. Saya disini menjual kripik merk P.wafi dan kripik begaan barokah.

3. Menurut anda kripik singkong seperti apa yang banyak diminati?
Semua varian kripik singkong banyak peminatnya dikarenakan daerah ini ramai penduduk.
4. Bagaimana kondisi penjualan kripik singkong saat ini?
Untuk penjualan kripik singkong cukup baik, sehingga dalam seminggu saya membeli 2x pada produsen.
5. Harga gula 1 kg berapa?
Rp 12.000
6. Harga minyak 1 liter berapa?
Rp 13.000
7. Harga masako 1 renteng berapa?
Rp5.000
8. Harga garam satu berapa?
Rp2.000

Kepada pelanggan Murdi

1. Bagaimana pendapat anda tentang kripik singkong ?
Menurut saya kripik singkong adalah camilan enak untuk menemani saat sedang senggang
2. Menurut anda kripik singkong apakah masih memiliki banyak peminat ?
Tentu saja berbagai kalangan bisa memakan kripik singkong karena rasanya yang enak dan murah.
3. Menurut anda jenis kripik singkong apa yang diminati?
Kalau saya sih suka semua tergantung kondisi dan mood saya

Kepada tengkulak singkong Sunardi

1. Berapakah harga singkong saat ini ?
Biasanya saya menjual singkong putih dengan harga Rp 2.000, tetapi kalau singkong kuning biasanya lebih mahal.
2. Biasanya bapak menjual singkong ini kemana ?
Biasanya saja membeli singkong untuk dijual ke pabrik besar namun ada juga

yang membeli ke saya untuk membuat produk kripik singkong ataupun tape.

3. Biasanya kalau ada petani menjual singkong bapak membeli dengan harga berapa?

Kalau singkong yang saya beli rata-rata saya ambil dikisaran harga Rp1.800 atau lebih tergantung banyaknya yang dibawa misalkan dalam satuan TON harga yang saya berikan tentunya agak sedikit mahal.

Kepada petani singkong Munir

1. Bapak menjadi petani singkong ini sejak kapan
Saya sudah menjadi petani singkong sudah puluhan tahun malah saya ini meneruskan ladang bapak saya waktu beliau masih hidup.
2. Biasanya dalam satu kali panen bapak memperoleh berapa banyak singkong ?
Biasanya itu dalam satu kali panen 5 sampai 7 kwintal.
3. Biasanya bapak menjualkan hasil singkong ini kemana ?
Ada yang langsung membeli saya kasih dengan harga Rp1.800 namun biasanya tidak banyak yang langsung datang untuk membeli paling cuma 1 kwintal atau lebih sisanya saya bawa sendiri menggunakan sepeda motor pada tengkulak disana singkong saya dibeli dengan harga yang sama Rp1.800, kan lumayan hemat bensin jika ada yang langsung ambil kerumah.
4. Biasanya yang membeli kepada bapak untuk dijadikan apa pak?
Biasanya ada yang dijadikan tape, ada juga yang dijadikan kripik, macam macam juga ada dulu yang buat praktek
5. Setau bapak selain itu ingkong bisa dijadikan apa ?
Selain itu ya untuk yang jarang sih nasi singkong dan yang paling susah sih tape dari jringkeng atau gaplek, jadi singkong ini di keringkan dahulu lalu dijadikan tape itu makanan jaman dahulu enak sekali

Kepada Aminah pemilik salah satu toko di pasar Wringin

1. Berapa harga gula 1 kg, dan kalo $\frac{1}{4}$ kg berapa?
Kalo 1 kg Rp 12.000 kalau $\frac{1}{4}$ kg Rp 3.000
2. Garam, balado bik masako satu renteng berapa?
Graam Rp2.000, balado Rp5.000, masako satu renteng Rp5.000
3. Plastik 1 roll brapa?
Rp 62.000
4. Minyak 1 liter berapa ?
Rp 13.000



LAMPIRAN II DAFTAR GAMBAR

Gambar saat observasi



Gambar saat produksi





Gambar catatan pengeluaran

Juli	
Sabun	100 kg 200.000
majet	1 kg 195.000
masako	1 rebenan 5.000
Bulia	1/4 3.500
baia do	5 2.000
besom beh koring	9.000
garam	2.000
bauang putih	1/4 5000
cahe	200 5000
plastik	1 roll 62.000
Foto kopi	5000
kayu	9 20.000
	531.500
wate adi ure	105.000
ben cin	20.000
	656.500

100 x 8000 = Rp 800.000
 1 kg Rp 8.000
 Rp 8.000